

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan wilayah yang terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta terletak diantara dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Jika dilihat dari letak astronomisnya maka Indonesia terletak di 6° Lintang Utara- 11° Lintang Selatan dan 95° Bujur Timur- 141° Bujur Timur. Hal ini tentunya memberikan berbagai dampak terhadap Indonesia.

Pengaruh letak geografis menyebabkan Indonesia berada *di Cross Position* karena keberadaannya yang dihimpit oleh Samudra Hindia dan Pasifik serta Benua Asia dan Australia sehingga Indonesia memiliki beragam budaya, bahasa, agama, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya persilangan budaya yang terjadi antara samudra dan benua yang menghimpitnya.

Dampak yang dihasilkan dari letak astronomis bagi Indonesia jika ditinjau dari garis lintang adalah, curah hujan yang tinggi, sinar matahari sepanjang tahun, terdapat banyak hutan hujan tropis, dan kelembaban yang tinggi. Terdapat banyak keuntungan dari letak astronomis Indonesia, diantaranya adalah:

1. Memiliki banyak hutan sehingga menjadi paru-paru dunia;
2. Tanahnya subur karena intensitas hujan yang tinggi serta cahaya matahari yang cukup;
3. Kaya akan flora dan fauna;

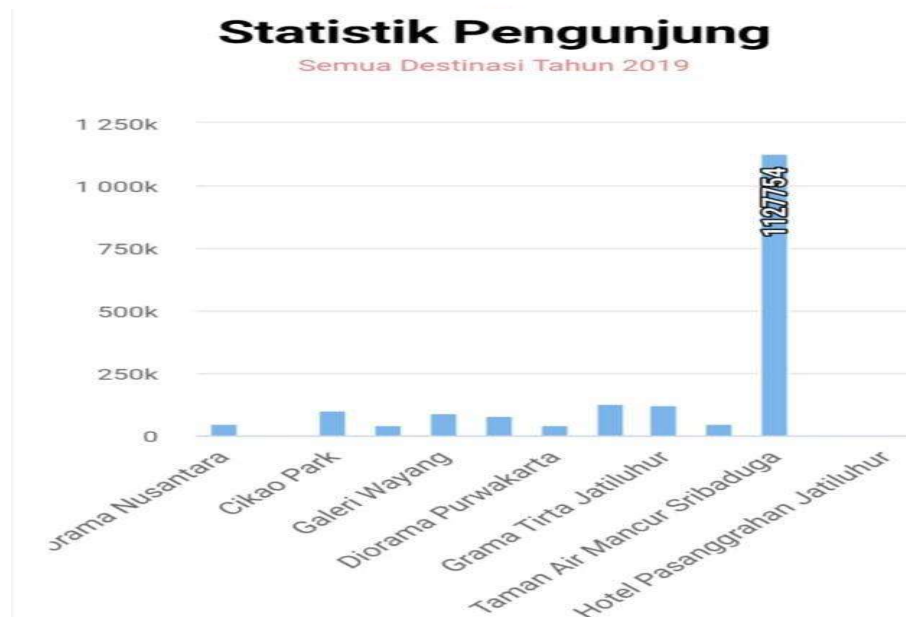
4. Indonesia menjadi destinasi wisata karena keindahan alamnya.

Keindahan alam di Indonesia sudah tidak diragukan lagi, hal ini menjadi sebuah potensi bagi Indonesia untuk dijadikan sebuah destinasi pariwisata baik bagi turis dari mancanegara. Pariwisata adalah kegiatan untuk mengisi waktu luang dengan bersenang-senang, studi, bersantai, kegiatan olahraga maupun kegiatan agama. Hal ini mampu memberikan efek dalam jangka pendek maupun jangka panjang baik secara fisik maupun psikis.

Pariwisata telah berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu Kabupaten Purwakarta. Dengan memanfaatkan berbagai keindahan alam dan budayanya, saat ini Purwakarta tengah mengembangkan berbagai aspek kepariwisataan dalam rangka menarik minat wisatawan. Dilansir dari Tribun Jawa Barat, saat ini Purwakarta memiliki target kunjungan wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat. Heri Anwar sebagai Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) mengatakan bahwa pada tahun 2019 menetapkan target kunjungan wisata sebanyak empat juta. Atas rencana tersebut, maka dibutuhkan sebuah perencanaan dan pengembangan pariwisata di Purwakarta agar tujuan dapat tercapai. (Tribun Jabar, 2019)

Penelitian ini dilakukan di Destinasi Pariwisata Kabupaten Purwakarta yaitu Taman Air Mancur Sri Baduga, hal ini dikarenakan begitu banyaknya minat wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut, mengingat sebelum adanya Taman Air Mancur Sri Baduga Kabupaten Purwakarta dikenal sebagai kota pensiun dan hanya sebagai daerah transit, namun setelah adanya destinasi tersebut

banyak orang dari berbagai daerah yang mengunjungi Taman Air Mancur Sri Baduga dan dipilih sebagai Daerah Tujuan Wisata. Tetapi, masih banyak keterbatasan yang dimiliki oleh Taman Air Mancur Sri Baduga hal ini dikarenakan air mancur tersebut berdiri dalam waktu yang belum lama sehingga banyak hal yang perlu dievaluasi. dapat dilihat dari bagan kunjungan wisata yang menunjukkan bahwa Taman Air Mancur Sri Baduga merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi:



Sumber: Pariwisata.Purwakartakab.go.id 2019

Gambar 1.1

Statistik Pengunjung Semua Destinasi Tahun 2019

Adapun rincian jumlah kunjungan wisata yang memperlihatkan Taman Air Mancur Sri Baduga adalah tempat yang paling banyak diminati adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisata Kabupaten Purwakarta Tahun 2019

N O	NAMA OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA	LOKASI	JENIS ODT W	JUMLAH KUNJUNGAN		JUMLAH KUNJUN GAN
				WISMA N	WISNUS	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Taman Sribaduga Situ Buleud	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusu s	76	909.106	909.182
2.	Taman Surawisesa	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusu s	47	83.724	83.771
3.	Taman Pancawarna	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusu s	54	31.615	31.640
4.	Taman Pasanggara han Pajajaran	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusu s	25	23.458	23.483
5.	Taman Maya Datar	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusu s	70	32.618	32.688
6.	Diorama Purwakarta	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusu s	40	57.285	57.325
7.	Grama Tirta Jatiluhur	KAB. PURWAKARTA	Alam	51	152.154	152.205
8.	Wisata Pedesaan Lembur Kahuripan	KAB. PURWAKARTA	Alam	9	4.874	4.883
9.	Workshop Litbang Keramik	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusu s	21	7.828	7.849
10	Gunung Parang	KAB. PURWAKARTA	Alam	4	7.348	7.352
11	Gunung Bongkok	KAB. PURWAKARTA	Alam	17	13.174	13.191
12	Giri Tirta Kahuripan	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusu s	21	40.176	40.197

Pindahan

1	2	3	4	5	6	7
13	Waduk Cirata	KAB. PURWAKARTA	Alam	41	25.191	25.232
14	Situ Wanayasa	KAB. PURWAKARTA	Alam	15	24.044	24.059
15	Curug Cipurut	KAB. PURWAKARTA	Alam		11.109	11.109
16	Goa Jepang	KAB. PURWAKARTA	Alam	-	-	-
17	Kolam Renang Cihanjavar	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		7.107	7.107
18	Curug Pamoyanan	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		293	293
19	Makam Syech Ba'ing Yusuf	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		61.252	61.252
20	Pasir langlang Panyawang an	KAB. PURWAKARTA	Alam		21.502	18.502
21	Makam Mama Sempur	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		27.010	27.010
22	Panarawang an Bukit Cinta	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		777	777
23	Parang Gombong	KAB. PURWAKARTA	Alam		2.502	2.502
24	Kolam Tjek Tse Long	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		20.658	20.658
25	Gunung Lembu	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		2.027	2.027
26	Makam Eyang Pandita Tajur & sekitarnya	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		705	705
27	Jaya Tirta Abadi Waterboom	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus		97.298	97.298

Pindahan

1	2	3	4	5	6	7
28	Leuwi Cidomas	KAB. PURWAKARTA	Alam		236	236
29	Kampung Sadang	KAB. PURWAKARTA	Alam		2.753	2.753
30	Diorama Nusantara	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus	57	64.959	65.016
31	Bale Indung Rahayu	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus	31	42.853	42.884
32	Galeri Wayang	KAB. PURWAKARTA	Minat Khusus	44	53.911	53.955
33	Curug Tilu	KAB.PURWAKARTA	Alam		20.399	20.399
34	Kampung Kahuripan	KAB.PURWAKARTA	Minat Khusus		72.724	72.724
35	Alam Sari Wates	KAB.PURWAKARTA	Alam	-	2.131	2.131
36	Kuya Maranggi Water Park	KAB.PURWAKARTA	Minat Khusus		9.374	9.374
37	Bukit Panenjoan	KAB.PURWAKARTA	Minat Khusus		5.306	5.306
38	River Tubing	KAB.PURWAKARTA	Alam	15	258	273
39	Taman Pancaniti	KAB.PURWAKARTA	Minat Khusus		286	286
40	Taman Parcom	KAB.PURWAKARTA	Minat Khusus		349	349
41	Narbo Forest	KAB.PURWAKARTA	Minat Khusus		6.112	6.112
42	Saung Manglid	KAB.PURWAKARTA	Minat Khusus		501	501
43	Taman Batu Mata Air Cijanun	KAB.PURWAKARTA	Minat Khusus		144.068	144.068

Pindahan

1	2	3	4	5	6	7
44	Taman Citra Resmi	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus	17	85.658	85.673
45	Taman Pembaharuan	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		2.263	2.263
46	Green Valley Water Park	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus	11	63.939	63.950
47	Kolam Renang Cisabuk	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		2.533	2.533
48	Kolam Renang Tajur Indah	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		789	789
49	Kampung Monyet	KAB.PURWAKA RTA	Alam		5.711	5.711
50	Cikao Park	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		95.884	95.884
51	Tirta Kahuripan Wanayasa	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus	12	51.253	51.265
52	Kolam Renang Ciloa	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		20.310	20.310
53	Batu Apung Alam Hijau	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		17.431	17.431
54	Makam Eyang Gandasoli	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		2.953	2.953
55	Sasak Panyawangan	KAB.PURWAKA RTA	Alam		30.550	30.550
56	Skylodge Padjadjaran Anyar	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		1.201	1.201
57	Taman Langit Padjadjaran	KAB.PURWAKA RTA	Alam		835	835
58	Skywalker Via Ferrata	KAB.PURWAKA RTA	Alam		537	537

Pindahan

1	2	3	4	5	6	7
59	Hidden Valley Hills	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		15.283	15.283
60	Kolam Renang Pusaka Water Park	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		2.151	2.151
61	Kolam renang Blue Land	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		1.361	1.361
62	Kolam Renang Babakanjati	KAB.PURWAKA RTA	Minat Khusus		1.324	1.324
63	Gunung Cupu	KAB.PURWAKA RTA	Alam		2.528	2.528
JUMLAH KUNJUNGAN OBYEK WISATA				725	2.653.030	2.653.755
JUMLAH KUNJUNGAN AKOMODASI PARIWISATA				17.574	133.034	150.608
JUMLAH				18.299	2.786.064	2.804.363

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, 2020

Permasalahan parkir pun terjadi pada sektor pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Lahan parkir yang tersedia di area Taman Air Mancur Sri Baduga sangat terbatas, sedangkan begitu banyak yang memiliki minat untuk berkunjung ke destinasi tersebut, seperti yang diberitakan oleh media *online* inilahirkan.com yang dimuat pada Rabu, 16 Januari 2019:

“INILAH, Purwakarta -Penataan sektor pariwisata di Kabupaten Purwakarta, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sejak beberapa tahun ini. Tak heran, jika selama ini kepariwisataan di wilayah tersebut banyak mengukir prestasi di kancah nasional.

Namun sayang, pesatnya pengembangan pariwisata tersebut tak diimbangi dengan fasilitas penunjang lainnya. Semisal, kurangnya ketersediaan areal parkir di sejumlah lokasi wisata. Beberapa waktu lalu, Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Budaya Kabupaten Purwakarta, Agus Hasan Saefudin juga sempat menyinggung persoalan tersebut. Memang,

menurut dia, minimnya ketersediaan area parkir bakal jadi persoalan tersendiri bagi kemajuan dan perkembangan objek wisata di wilayahnya.

"Kita akui, areal parkir untuk wisatawan kurang menunjang," ujar Agus kepada wartawan. Tak hanya minimnya fasilitas kantong parkir, kata dia, sampai saat ini juga masih terjadi kesemrawutan dalam hal pengelolaan parkir. Pihaknya juga berharap, para pemilik objek wisata dapat mengatur dengan baik sistem perpakiran yang mereka kelola. "Soal parkir juga harus dikelola dengan baik. Harus jelas tempatnya dan juga jelas juga sistem karcis atau tiket parkirnya," jelas dia. Agus tak menampik, jika selama ini banyak di antara para pengelola objek wisata yang ada, tidak terlalu memperhatikan area parkir di tempat wisata mereka.

"Masalah parkir ini jadi masalah serius ya. Karena kalau parkir nya sulit ke depan pasti pengunjung tempat wisata bisa mikir dua kali kalau berkunjung," seloroh dia. Untuk itu, di 2019 ini pihaknya akan melakukan pembenahan. Kedepan, kata dia, persoalan parkir harus sudah lebih baik lagi. Apalagi, dirinya menginginkan target wisatawan yang datang ke Purwakarta lebih dari target tahun 2018 kemarin. Atau lebih dari 3 juta wisatawan. "Insya Allah dengan sistem parkir yang baik, akan membuat nyaman Parapengunjungnya. Kalau sudah begitu, wisatawan yang berkunjung bisa lebih meningkat lagi," pungkasnya.

(<https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01299314/pendapatan-pariwisata-purwakarta-dari-45-destinasi-minim-427438> , diakses pada 5 Oktober 2019)

Taman Air Mancur Sri Baduga merupakan objek pariwisata yang paling banyak di kunjungi dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Purwakarta. Bahkan pengunjungnya bukan hanya berasal dari Kabupaten Purwakarta, tetapi banyak juga yang datang dari luar kota. Akan tetapi lahan parkir yang disediakan di taman ini hanya mengandalkan tepi jalan umum sebagai tempat parkir, tidak sebanding dengan banyaknya pengunjung yang datang. Adapun permasalahan parkir di Taman Air Mancur Sri Baduga yang diberitakan oleh media *online* ayopurwakarta.com yang dimuat pada Rabu, 2 Januari 2019:

“PURWAKARTA, AYOPURWAKARTA.COM--Taman Air Mancur Sri Baduga masih menjadi primadona objek wisata di Kabupaten Purwakarta.

Masyarakat dalam dan luar Purwakarta masih memilih Sri Baduga atau yang lebih familiar disebut sebagai Situ Buleud sebagai tempat favorit untuk berwisata. Menurut, Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Budaya Kabupaten Purwakarta, Agus Hasan Saefudin pada malam pergantian tahun, Senin (31/12/2018) saja, wisatawan yang berkunjung ke Sri Baduga mencapai hampir 70 ribu wisatawan. "Jumlah Pengunjung Air Mancur Taman Sri Baduga, 31 Desember 2018 mencapai 68.668 ribu wisatawan yang terbagai ke dalam tiga sesi pertunjukan air mancur," jelasnya, Rabu (2/1/2019). Menurut Agus, pada malam tahun baru dan disepanjang tahun 2018, Sri Baduga menjadi tujuan wisata paling banyak se-Kabupaten Purwakarta. "Paling banyak masyarakat datang ke Sri Baduga," katanya. Agus mengatakan, banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Sri Baduga lantaran hebatnya pertunjukan air mancur di taman tersebut. "Pertunjukan air mancur yang seakan menari dengan musik dan tarian tentu akan mengesankan wisatawan. Apalagi selama ini kan gak perlu bayar buat nonton pertunjukan air mancurnya," ucapnya. Namun, meski bisa dibilang primadona ataupun ikon pariwisata Purwakarta, menurut Agus, masih ada sejumlah sektor yang perlu diperbaiki dan ditambah. Contohnya terkait lahan parkir. "Parkir ini masalah yang penting ya. Dengan banyaknya wisatawan. Tentu otomatis kita harus memikirkan lahan parkir dan sistem perpakiran yang aman dan efisien bagi wisatawan Sri Baduga," jelasnya. Selain soal parkir, demi menjaga dan meningkatkan jumlah wisatawan Baduga di tahun 2019, menurut Agus, sejumlah sarana wisata di kompleks Taman Air Mancur Sri Baduga juga harus ditambah. "Ya seperti sarana untuk Salat kemudian mungkin ada juga seperti taman safari mini. Terus pertunjukan kesenian saat pertunjukan air mancurnya bisa semakin ditambah agar lebih bervariasi," ucapnya.

(<http://www.ayopurwakarta.com/read/2019/01/02/2052/taman-air-mancur-sri-baduga-masih-primadona-wisata%20diakses%20pada%20tanggal%2025-02-2019>, diakses pada Tanggal 5 Oktober 2019)

Berdasarkan artikel diatas, dapat dipahami bahwa Taman Air Mancur Sri Baduga primadona atau ikon dari pariwisata di Kabupaten Purwakarta karena jumlah pengunjung yang datang ke taman ini tidak bisa dibilang sedikit. Tetapi, lahan parkir yang disediakan bagi pengunjung tidak memadai. Ini menjadi

persoalan tersendiri bagi Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Budaya Kabupaten Purwakarta sebagai pengelola dari Taman Air Mancur Sri Baduga karena parkir termasuk salah satu hal yang penting guna memberi kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dan minimnya ketersediaan area parkir bakal jadi persoalan tersendiri bagi kemajuan dan perkembangan Taman Air Mancur Sri Baduga.

Masalah tidak hanya di lahan parkir yang masih terbatas, namun fasilitas yang tersedia di Taman Air Mancur Sri Baduga masih terbatas, bahkan beberapa diantaranya ada yang rusak. Hal ini menggambarkan kurangnya pemeliharaan fasilitas yang ada di Taman Air Mancur Sri Baduga. Adapun masalah kerusakan fasilitas di Taman Air Mancur Sri Baduga, telah diberitakan media *online* oleh Okezone.com yang dimuat pada 04 Juni 2019:

PURWAKARTA - Area wisata Taman Sri Baduga (Situ Buleud) Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat butuh perhatian. Mengingat, ada beberapa fasilitas di taman aktif besar tersebut dalam kondisi rusak. Misalnya, yang terdapat di bangku penonton dan mekanikal elektrikan untuk penggerak air mancur. Kabid Pertamanan dan PJU, Dinas Tataruang dan Pemukiman (Distarkim) Kabupaten Purwakarta, Kosasih tak menampik dengan kondisi rusaknya beberapa fasilitas di lokasi. Dia mengusulkan supaya tak hanya perbaikan sementara, pihaknya akan mengusulkan supaya ada revitalisasi total. "Memang sudah butuh perhatian khusus. Apalagi, sejak pembangunan awal pada 2014 lalu, sampai saat ini belum ada perbaikan lagi yang dilakukan oleh pemerintah," ujar Kosasih kepada Okezone, Selasa (4/5/2019). Dia menjelaskan, sebenarnya jika berbicara dari sisi keamanan, seluruh fasilitas di Taman Sribaduga ini sudah harus direvitalisasi seluruhnya. Terutama, komponen-komponen yang bersentuhan langsung dengan air Situ. "Sebenarnya memang sudah harus direvitalisasi. Pertama kan sudah lama sekali pipa-pipa dan tiang penyangga panggung di tengah situ itu terendam air. Khawatir korosi kan, nanti ambruk. Atau pipa yang menahan tekanan airnya pecah," jelas dia. Dia menambahkan, dari hitungan dinas untuk revitalisasi ini perlu biaya sekitar Rp15-20 miliar. Pihaknya berencana

akan mengusulkan upayanya ini di tahun depan. Selain usulan revitalisasi, sebagai salah satu dinas yang mengelola taman besar itu, jajarannya akan menggulirkan terobosan-terobosan baru, guna mempertahankan kemasyuran air mancurnya itu. "Selama ini, mungkin pertunjukan Air Mancur yang jadi primadona. Tapi lihat, daerah lain pun saat ini sudah mengembangkannya. Kalau tidak berinovasi, apakah kita siap bersaing dengan daerah lain?" seloroh dia. Menurut dia, pengembangan inovasi baru di areal Taman Sribaduga ini sangat penting dilakukan. Salah satu tujuannya, supaya para pengunjung tak jenuh dengan sarana itu-itu saja. Sementara Sekretaris Daerah (Sekda) Purwakarta, Iyus Permana menuturkan, pihaknya akan mendorong supaya dibentuk unit kerja khusus untuk mengelola lokasi wisata milik pemerintah tersebut. "Kalau mau terawat maksimal, memang harus ada pengelola khusus wisata di luar dinas yang ada," ujar Iyus.

(<https://news.okezone.com/read/2019/06/04/525/2063657/banyak-fasilitas-rusak-taman-air-mancur-sri-baduga-purwakarta-butuh-perhatian-serius> , diakses pada Tanggal 7 Oktober 2019)

Pemerintah telah membuat Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Usaha Penyelenggaraan Kepariwisataaan. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian yang telah dijelaskan di atas Implementasi kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Usaha Penyelenggaraan Pariwisata berperan aktif dalam menentukan kualitas tujuan yang akan dicapai dalam memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini diharapkan mampu menjadikan Purwakarta Daerah Tujuan Wisata (DTW). Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Usaha**

Kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta Tahun 2019 (Studi Kasus pada Objek Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sarana dan prasarana berupa lahan parkir di area Taman Air Mancur Sri Baduga yang masih kurang.
2. Fasilitas yang ada di Taman Air Mancur Sri Baduga banyak yang mengalami kerusakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar dan sasaran dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana sumberdaya pada implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas pada implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimana karakteristik agen pelaksana pada implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta?

5. Bagaimana disposisi dalam implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta?
6. Bagaimana kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik pada implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sasaran dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui sumberdaya pada implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk mengetahui komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas pada implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta.
4. Untuk mengetahui karakteristik agen pelaksana pada implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta.
5. Untuk mengetahui disposisi dalam implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta.
6. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik pada implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha kepariwisataan di Kabupaten Purwakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan berbagai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya dalam keilmuan Administrasi Publik dan tentang Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata di Kabupaten Purwakarta 2019 (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga).
- b. Bagi Perguruan Tinggi atau Universitas, hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang Administrasi Publik dan menjadi dokumen akademik yang akan digunakan atau dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah syarat dalam meraih gelar Sarjana Administrasi Publik dan dengan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan kedalam suatu permasalahan di kehidupan nyata yang ditemukan disekitar peneliti sehingga memberi manfaat pada peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai ilmu administrasi dan perencanaan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Purwakarta.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi untuk dapat lebih baik lagi dalam melakukan Implementasi kebijakan Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata di Kabupaten Purwakarta 2019 (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga).

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan sektor pariwisata di Purwakarta.

F. Kerangka Pemikiran

Leonard B. White dalam (Maksudi, 2017:21) mendefinisikan Administrasi sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat usaha kelompok, baik yang dilakukan oleh sipil maupun militer, pemerintah atau swasta, serta usaha yang besar maupun kecil. Menurut Chandler dan Plano dalam (Pasolong, 2017:8) Administrasi Publik adalah kegiatan yang melibatkan sumber daya dan personel publik yang diorganisir dan dikoordinasikan memformulasikan, mengimplementasikan, mengelola (manage) keputusan-keputusan dan kebijakan publik.

Kebijakan publik dibuat untuk memecahkan masalah yang berada di tengah masyarakat, selain itu sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, karena tujuan dari kebijakan adalah untuk menyejahterakan kehidupan Warga Negara Indonesia. Menurut Thomas R. Dye dalam (Anggara,

2014:35) Kebijakan publik adalah keputusan pemerintah untuk melakukan suatu tindakan atau tidak.

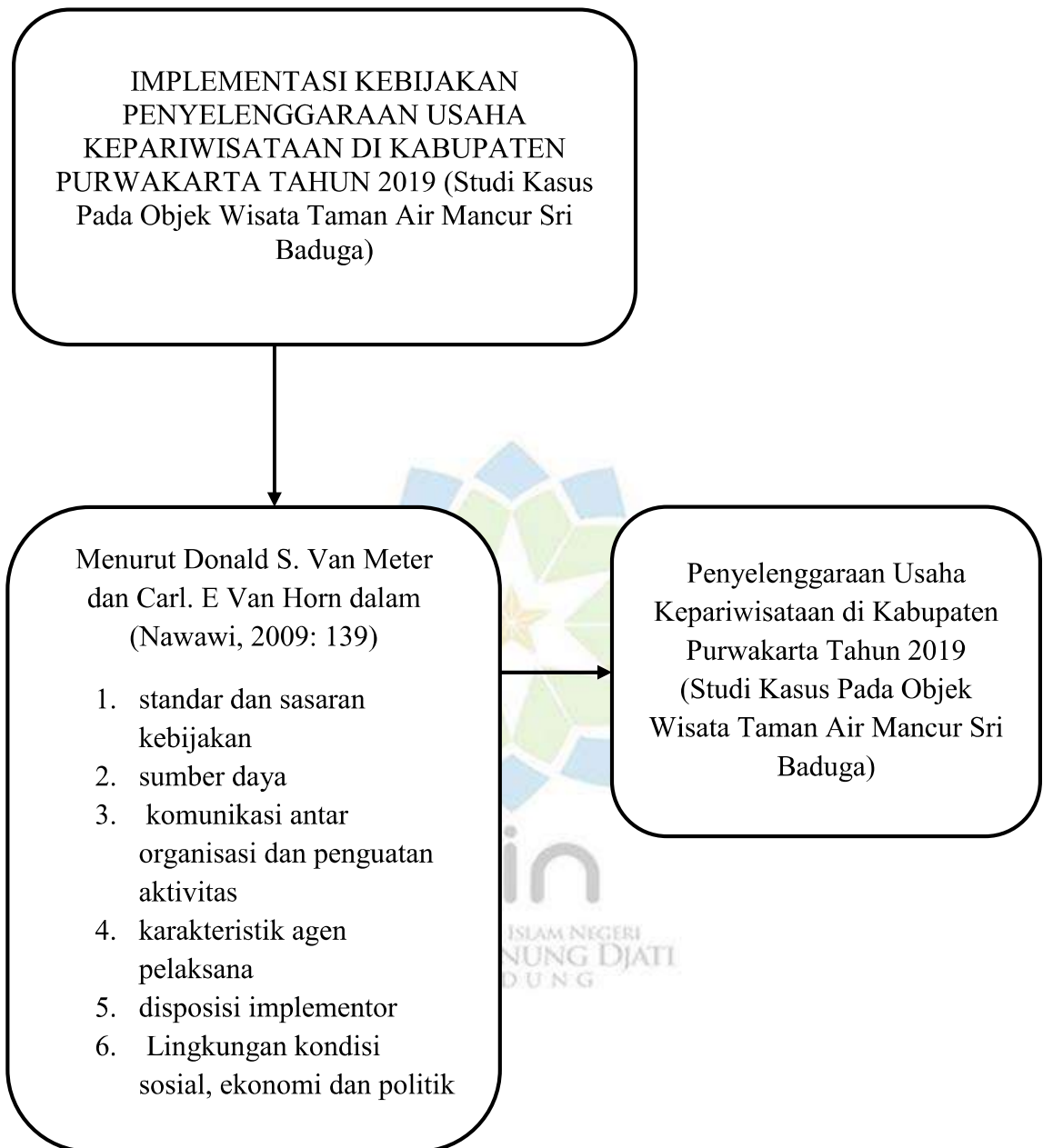
Kebijakan ini mencakup seluruh keputusan pemerintah yang ditargetkan di tengah masyarakat, salah satu kebijakan tersebut yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata. Kebijakan publik tidak akan berhasil tanpa Implementasi. Penelitian ini mengacu pada model implementasi yang dikemukakan oleh Donald S. Van Meter dan Carl. E Van Horn karena permasalahan yang ditemukan di lapangan oleh Peneliti dirasa cocok jika menggunakan model tersebut. Diharapkan model implementasi yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn mampu memberikan solusi terhadap isu yang ada dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Donald S. Van Meter dan Carl. E Van Horn dalam (Nawawi, 2009:139) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel yaitu: (1) Standar dan sasaran kebijakan, (2) Sumberdaya, (3) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, (4) Karakteristik agen pelaksana, (5) Disposisi Implementor, (6) Lingkungan, kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Variable tersebut bagai sebuah sistem antara satu sama lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Penggunaan teori di atas sangat berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, selain itu proses implementasi yang dikemukakan oleh Donald S. Van Meter dan Carl. E Van Horn merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu pengejawantahan kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja

dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari keputusan politik, pelaksana dan kinerja kebijakan publik. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Donald S. Van Meter dan Carl. E Van Horn tersebut, maka Peneliti mengemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

G. Proposisi

Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata di Kabupaten Purwakarta 2019 (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga) akan lebih optimal jika didukung oleh dimensi: (1) Standar dan sasaran kebijakan, (2) Sumberdaya, (3) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, (4) Karakteristik agen pelaksana, (5) Disposisi Implementor, (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

